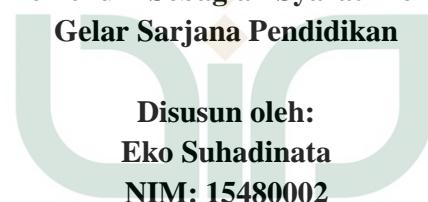


**BUDAYA MULTIKULTURAL  
DI SD NEGERI CEBONGAN MLATI SLEMAN  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun oleh:  
Eko Suhadinata  
NIM: 15480002**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Eko Suhadinata

NIM. : 15480002

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 30 Januari 2019  
Menyatakan



EKO Suhadinata  
NIM. 15480002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KAELIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR****Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir****Lamp :-**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Eko Suhadinata
NIM	:	15480002
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	:	Budaya Multikultural di Lingkungan SD N Cebongan Mlati Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera diajukan/dimunaqsyahkan. Atas perhatiamnya kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*Yogyakarta, 22 April 2019  
PembimbingDra. Hj. Asnafiyah, M. Pd.  
NIP. 19621129 198803 2 003

**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor : B-710/UN-02/DT-00/PP.00.9/05/2019

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : Budaya Multikultural di SD Negeri Cebongan  
Mlati Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh : Eko Suhadinata

Nama : 15480002

NIM. : 29 April 2019

Telah di-munaqasyah-kan pada : 92 (A -)

Nilai Munaqasyah : dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dra. Hj. Asnafiyah, M. Pd.  
NIP. 19621129 198803 2 003

Pengaji 1

Pengaji 2

Dr. H. Setya Santosa, S.S., M.Pd.  
NIP. 19621129 198803 2 003Dr. Ichsan, M. Pd  
NIP. 19630221 199203 1 003STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta 14 MAY 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan  
DEKANAhmad Arifi, M. Ag.  
NIP. 61121 199203 1 002

## MOTTO

بِإِنْهَا الْنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مَنْ ذَكَرٌ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَقُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَسِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”.

QS. Al-Hujurat: 13<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an Tafsir, Perkata, Tajwid Al Kalimah The Wisdom*. Surakarta: Pustaka Al Hanan. 2016

## **PERSEMBAHAN**

Dengan Setulus Hati

Skripsi ini Peniliti Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Eko Suhadinata, “Budaya Multikultural di SD N Cebongan Mlati Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Latar belakang penelitian ini bahwa SD Negeri Cebongan Mlati Sleman DIY merupakan salah satu sekolah dasar yang mempunyai warga mejemuk. Sebagai sekolah negeri, SD Negeri Cebongan Mlati Sleman DIY mempunyai siswa yang beragama non muslim terbanyak diantara SD yang ada di Mlati. Selain itu, mayoritas warga sekolah berasal dari golongan menengah keatas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang SD Negeri Cebongan Mlati Sleman DIY. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, analisis data bersifat induktif dengan menarik kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi penanaman budaya multikultural di sd negeri cebongan mlati sleman DIY. Proses penanaman budaya di sekolah dipengaruhi oleh penanaman budaya multikultural, yakni budaya akademik dan budaya non akademik. Proses penanaman budaya akademik di sekolah meliputi: PUG (pengarusutamaan gender), peraturan akademik, acuan konseptual, pendidikan di kelas, pendidikan agama (Islam, Kristen, Katolik, Hindu). Sedangkan proses penanaman budaya non akademik di sekolah meliputi: tradisi pemotongan hewan *qurban*, pesantren kilat (Islam) dan relegius spiritual (Katolik), buka bersama di bulan ramadhan, *syawalan*, dan pembiasaan untuk berinfaq bagi setiap siswa yang ada di sekolah.

**Kata kunci:** Budaya multikultural, budaya akademik, dan budaya non akademik

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِنُ عَلَىٰ أَمْوَارِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ  
أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ اللَّهِ وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga peniliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada nabi agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penitian skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi peniliti. Dalam mengatasinya peniliti tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penitian skripsi ini, peniliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peniliti dalam menjalani studi Sastra Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni M. Pd. dan Bapak Dr. Nur Hidayat M. Ag., selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peniliti selama menjalani studi program Sastra Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Dra. Hj. Asnafiyah, M. Pd. sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencerahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penitian skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Ibu Dra. Hj. Endang Sulistyowati, M. Pd. I, selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing,

memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada peniliti.

5. Bapak Subardi M. Pd., selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Cebongan Mlati Sleman, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di SD N Cebongan Mlati Sleman.
6. Bapak dan Ibu guru SD N Cebongan yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Kepada kedua orang tuaku tercinta, kakakku Adrean Gunaza yang selalu mencerahkan perhatian, doa, motivasi, dan kasih saying dengan penuh ketulusan.
8. Teman-temanku di PGMI 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Dwi, Arif, Apin, Adit, Habib, Tugiran, Dayat, Mujazin, Adi, dkk) yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.
9. Teman-teman di KKN Squad Mertelu Kulon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Shiddiq, Amir, Arul, Ucup, Shofiq, Dara, Arsyi, dan Anni) yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu

Peniliti sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, peniliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peniliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 20 Februari 2019  
Peniliti

Eko Suhadinata  
15480002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Noor 158/1987 dan 0543b/U187, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan Ha
د	dal	d	Dal
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ص	sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas’
غ	gain	g	Ge
ف	fa’	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
هـ	wawu	w	We
وـ	ha’	h	Ha
ءـ	hamzah	‘	Apostrof
يـ	ya’	y	Ye
صـ	sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ضـ	dad	d	De (dengan titik di bawah)
طـ	ta	t	Te (dengan titik di bawah)
ظـ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas’
غ	gain	g	Ge
فـ	fa’	f	Ef
قـ	qaf	q	Qi
كـ	kaf	k	Ka
لـ	lam	l	El
مـ	mim	m	Em
نـ	nun	n	En
هــ	wawu	w	We
وــ	ha’	h	Ha
ءــ	hamzah	‘	Apostrof
يــ	ya’	y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

ة متعدد ة عد	ditulis ditulis	muta’aqqidin ‘iddah
-----------------	--------------------	------------------------

## C. Ta'marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حَكْمَةٌ	ditulis	Hibbah
جِزِيَّةٌ	ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأُولَيَا	ditulis	Karamah al-auliya'
-----------------------	---------	--------------------

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاتُ الْفَطْرِ	ditulis	Zakatul fitri
-------------------	---------	---------------

## D. Vokal Pendek

---	kasrah	ditulis	i
---	fathah	ditulis	a
---	dammah	ditulis	u

## E. Vokal Panjang

fathah + alif جَاهْلِيَّةٌ	ditulis	a
fathah + ya' mati يَسْعَى	ditulis	jahiliyyah
kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis	a
dammah + wawu mati فَرُوضٌ	ditulis	yas'a
	ditulis	i
	ditulis	karim
	ditulis	u
	ditulis	furud

## F. Vokal Rangkap

fathah + ya'mati	ditulis	ai
------------------	---------	----

<b>بِينَكُمْ</b> fathah + wawu mati <b>قوَىٰ</b>	ditulis ditulis ditulis	bainakum au qaulun
--------------------------------------------------------	-------------------------------	--------------------------

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

<b>أَنْتُمْ</b> <b>أَعْدَتْ</b> <b>لَنْ شَكْرَتْ</b>	ditulis ditulis ditulis	a'antum u'idat la'in syakartum
------------------------------------------------------------	-------------------------------	--------------------------------------

#### H. Kata Sandan Alif + Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

<b>الْقُرْآن</b> <b>الْقِيَاس</b>	ditulis ditulis	al-Qur'an al-Qiyas
--------------------------------------	--------------------	-----------------------

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya

<b>السَّمَاءُ</b> <b>الشَّمْسُ</b>	ditulis ditulis	as-Sama' asy-Syams
---------------------------------------	--------------------	-----------------------

#### I. Penilitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

<b>ذُو الْفُروض</b> <b>أَهْلُ السَّنَةِ</b>	ditulis ditulis	zawi al-furud ahl as-sunnah
------------------------------------------------	--------------------	--------------------------------

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan.....	7

### BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori .....	9
1. Konsep dan Defenisi Budaya Multikultural .....	9
2. Multikultural.....	10
3. Budaya atau Kebudayaan.....	14
a. Pendekatan atas pengertian kebudayaan .....	17
b. Karakteristik Budaya .....	18
4. Budaya Sekolah .....	19
a. Budaya Akademik .....	21
b. Budaya Non Akademik.....	21
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	22

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian .....	28
D. Data .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data .....	33

## **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SD N Cebongan.....	34
1. Letak Geografis .....	34
2. Visi dan Misi .....	35
3. Tujuan .....	35
4. Tujuan Jangka Panjang.....	36
5. Program Kerja Tahun 2018/2019 .....	37
6. Sarana dan Prasarana.....	38
7. Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	42
8. Peserta Didik .....	46
B. Budaya Akademik.....	48
1. Pengarusutamaan Gender (PUG) .....	48
2. Acuan Konseptual .....	54
3. Peraturan Akademik .....	59
4. Pendidikan di Kelas.....	60
5. Pendidikan Agama .....	89
6. Ekstrakurikuler .....	98
C. Budaya Non Akademik .....	100
1. Hari Raya Qurban.....	100
2. Pesantren Kilat (Islam) dan Retret Relegius / Spiritual (katolik) .....	102
3. Bulan Puasa.....	103
a. Buka Bersama.....	103
b. Syawalan .....	105

<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>112</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> :	Waktu dan kegiatan Penelitian.....	<b>27</b>
<b>Tabel 4.1</b> :	Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD N Cebongan.....	<b>38</b>
<b>Tabel 4.2</b> :	Kondisi guru dan karyawan.....	<b>40</b>
<b>Table 4.3</b> :	Kondisi Peserta Didik.....	<b>40</b>
<b>Tabel 4.4</b> :	Data peserta didik SD N Cebongan Tahun Ajaran 2018/2019.....	<b>41</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b>	:	Siswa putri sedang berlatih menjadi pemimpin upacara.....	58
<b>Gambar 4.2</b>	:	Siswa putri sedang berlatih paduan suara.....	58
<b>Gambar 4.3</b>	:	Siswa Putri dan Putra sedang berlatih menjadi pembawa Bendera Pusaka.....	58
<b>Gambar 4.4</b>	:	Ruang UKS.....	60
<b>Gambar 4.5</b>	:	Ruang Ganti Perempuan.....	60
<b>Gambar 4.6</b>	:	Cap SPBG (Satuan Pendidikan Berbasis Gender) .....	60
<b>Gambar 4.7</b>	:	Kamar Mandi Pisah (Yang difoto bagi Putri dan Sebelahnya untuk Putra).....	60
<b>Gambar 4.8</b>	:	Tempat Wudhu Putra dekat Musala.....	60
<b>Gambar 4.9</b>	:	Tempat Wudhu Putri bersebelahan dengan Ruang Kepala Sekolah.....	60
<b>Gambar 4.10</b>	:	Ibu Lucia Desti Rianatalia selaku guru kelas II B yang siswanya beragama Islam.....	69
<b>Gambar 4.11</b>	:	Ibu Anastasia Suwanti selaku guru kelas III B yang siswanya beragama Islam.....	69
<b>Gambar 4.12</b>	:	Pak Supardiana selaku guru kelas IV B yang siswanya beragama Islam.....	69
<b>Gambar 4.13</b>	:	Siswa Putri beragama Katolik sedang duduk di tengah lapangan dengan temannya yang beragama Islam.....	71
<b>Gambar 4.14</b>	:	Siswa Katolik sedang berinteraksi dengan teman kelasnya yang beragama Islam.....	74
<b>Gambar 4.15</b>	:	Siswa sedang membagikan perlengkapan hiasan mata pensil kepada teman kelasnya.....	74
<b>Gambar 4.16</b>	:	Tempat duduk siswa siswa di campur.....	76
<b>Gambar 4.17</b>	:	Guru sedang mengelilingi kelas.....	76
<b>Gambar 4.18</b>	:	Tempat duduk siswa siswa di campur.....	79
<b>Gambar 4.19</b>	:	Guru sedang berinteraksi dengan siswa di kelas..	79

<b>Gambar 4.20</b>	:	Guru sedang berinteraksi dengan siswa di kelas...	82
<b>Gambar 4.21</b>	:	Suasana kelas yang ramai oleh suara siswa.....	82
<b>Gambar 4.22</b>	:	Siswa yang beragama Islam sedang menggambar bersama dengan siswa yang beragama Kristen....	85
<b>Gambar 4.23</b>	:	Siswa perempuan yang beragama Hindu sedang meminjam rautan pensil dengan temannya yang beragama Islam.....	85
<b>Gambar 4.24</b>	:	Tempat duduk siswa hanya bergeser kedepan supaya yang dibelakang bisa merasakan saat duduk didepan .....	88
<b>Gambar 4.25</b>	:	Guru sedang menghampiri siswa yang kebingungan mengerjakan soal.....	88
<b>Gambar 4.26</b>	:	Siswa putri sedang bercerita dengan teman-temannya.....	90
<b>Gambar 4.27</b>	:	Siswa putri yang muslim sedang berbisik dengan temannya yang non muslim.....	90
<b>Gambar 4.28</b>	:	Suasana ramai saat pembelajaran di kelas berlangsung.....	93
<b>Gambar 4.29</b>	:	Siswa putri yang beragama Katolik ( <i>Pojok atas kiri</i> ) terlihat semangat mengikuti pembelajaran di kelas bersama kelompoknya.....	93
<b>Gambar 4.30</b>	:	Situasi kelas saat peneliti hendak memfoto dengan sigap mereka langsung menundukkan diri dan tertawa.....	93
<b>Gambar 4.31</b>	:	Situasi kelas saat belajar berkelompok.....	98
<b>Gambar 4.32</b>	:	Suasana pembelajaran Ilmu Tajwid dengan Pak Ustad yang diundang dari luar.....	100
<b>Gambar 4.33</b>	:	Suasana pembelajaran Agama Katolik dengan Ibu Sumbarwati.....	102
<b>Gambar 4.34</b>	:	Suasana pembelajaran Agama Kristen di Ruang Ganti Perempuan dengan Ibu Endang dan siswa kelas 3.....	104
<b>Gambar 4.35</b>	:	Suasana kelas pada saat pembelajaran agama Hindu.....	108

<b>Gambar 4.36</b> :	Suasana pemotongan Qurban di Sekolah. Terlihat dari foto bahwa semua warga sekolah berpartisipasi untuk mensukseskan pelaksanaan tersebut. begitu juga dengan mereka yang berbeda keyakinan seperti Ibu Sumbarwati sedang membantu siswa membersihkan dagiang Qurban.....	112
<b>Gambar 4.37</b> :	Suasana saat doa bersama selepas acara Buka Bersama dengan Pak Ustad.....	115



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	:	Penunjukkan Pembimbing Skripsi.....	122
Lampiran II	:	Bukti Seminar Proposal.....	123
Lampiran III	:	Berita Acara Seminar Proposal.....	124
Lampiran IV	:	Permohonan Ijin Penelitian.....	125
Lampiran V	:	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	126
Lampiran VI	:	Kartu Bimbingan Skripsi.....	127
Lampiran VII	:	Pedoman Wawancara.....	128
Lampiran VIII	:	Catatan Lapangan.....	129
Lampiran IX	:	Sertifikat OSPEK.....	219
Lampiran X	:	Sertifikat Magang II.....	220
Lampiran XI	:	Sertifikat Magang III.....	221
Lampiran XII	:	Sertifikat Ujian Sertifikasi TIK.....	222
Lampiran XIII	:	Sertifikat TOEC.....	223
Lampiran XIV	:	Sertifikat IKLA.....	224
Lampiran XV	:	Daftar Riwayat Hidup.....	225

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Budaya Nusantara Indonesia senantiasa terbuka dari berbagai ragam aneka budaya yang datang dari suku-suku setiap bangsa. Masyarakat menghargai berbagai perbedaan yang begitu beragam. Budaya toleransi sudah di ajarkan oleh nenek moyang sejak abad ke 2 sampai abad ke 5, dibuktikan ketika bangsa luar datang ke Indonesia yang merupakan kawasan tengah dalam lintasan jalur perdagangan laut antara India dan cina.

Indonesia berdiri dari berbagai ragam kelompok etnis, adat, budaya, agama, dan bahasa. Menurut hasil sensus BPS 2010, Indonesia merupakan persatuan dari berbagai pulau-pulau yang memiliki 1340 suku bangsa, 2.500 jenis bahasa dan 6 agama yang diakui negara<sup>1</sup>. Indonesia lahir melalui pengakuan dan penghargaan terhadap budaya multikultural yang beragam dan berpegang teguh terhadap prinsip “Persatuan Indonesia” seperti yang tertera pada Pancasila. Melalui data tersebut, tentunya masyarakat sudah mengenal dan memahami makna multikultural yang ada di sekitarnya. Akan tetapi, negara mulai melupakan esensi kesatuan bangsa, pengakuan terhadap budaya multikultur sempat meredup sehingga menimbulkan permusuhan, menebar kebencian, dan intoleransi.

Dari berbagai isu yang melanda negeri ini, isu yang paling kuat untuk diangkat dalam berita adalah isu budaya multikultural. Makna dari budaya multikultural adalah budaya yang menghargai ragam kebudayaan. Dari budaya ini yang

---

<sup>1</sup> *Kewarganegaraan Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa sehari-hari Penduduk Indonesia Hasil Sensus Penduduk 2010.* [http://demografi.bps.go.id/phpfiletree/bahan/kumpulan\\_tugas\\_mobilitas\\_pak\\_chotib/Kelompok\\_1/Referensi/BPS\\_kewarganegaraan\\_sukubangsa\\_agama\\_bahasa\\_2010.pdf](http://demografi.bps.go.id/phpfiletree/bahan/kumpulan_tugas_mobilitas_pak_chotib/Kelompok_1/Referensi/BPS_kewarganegaraan_sukubangsa_agama_bahasa_2010.pdf). Di akses pada tanggal 15 Januari 2019, Jam 10.00 Wib

nantinya akan memberikan perlindungan yang sama kepada siapa pun saat berhadapan dengan hukum, menciptakan demokrasi, dan munculnya landasan negara yakni *Bhinneka Tunggal Ika*. *Bhinneka Tunggal Ika* berasal dari bahasa Jawa Kuno yang berarti “*Berbeda-beda tetapi tetap satu*” dan jika diterjemahkan memiliki arti “*Beraneka Satu Itu*”. Makna dari landasan negara ini adalah meskipun masyarakat indonesia beraneka ragam, pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap adalah satu kesatuan. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa dan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) yang terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan.

Indonesia yang berdiri melalui semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* bukan hanya sekedar landasan filosofis atau Ideologi belaka, akan tetapi sebagai landasan *The Way of Life* bagi seluruh masyarakat. Kita dituntut untuk mampu mengakui dan menghargai keragaman secara baik, sehingga bisa mempererat dan memperkuat semangat kebangsaan dalam berbagai keragaman budaya yang ada.

Dalam pandangan Islam sikap multikultural ini tercermin dalam QS. Al-Hujurat: 13

إِنَّا لَهُبَاهَا أَنَّاسٌ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ دَرْجَاتٍ وَأَنْتُمْ شُعُورٌ بِهَا وَقَاتِلُونَ لِتَعَارِفُوا إِنَّ أَكْثَرَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَفْلَقُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَيْهِ خَيْرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Al-Qur'an Tafsir, Perkata, Tajwid Al Kalimah The Wisdom. Surakarta: Pustaka Al Hanan. 2016

Jadi, hidup dalam ragam perbedaan dan menghargai setiap keyakinan sudah di sampaikan oleh Allah SWT melalui ayat suci *Al-Qur'an* yang menjadi tuntunan setiap insan di muka bumi.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama. Setiap pribadi bangsa memiliki keyakinan bahwa nilai ketuhanan adalah nilai tertinggi. Perwujudan atas keyakinan yang dianut dicerminkan dalam beragam bentuk ritualitas peribadatan yang dilakukan oleh setiap komunitas beragam.<sup>3</sup>

Tetapi, berbagai isu terhadap pengakuan multikultural masih menjadi topik yang selalu dikaji oleh pemerintah dalam memecahkan solusinya. Sebutan mayoritas dan minoritas tidak hanya terlihat dari wilayah geografis semata, tetapi bisa kita lihat dari lingkup keseharian kita, baik dari organisasi bahkan di kelompok-kelompok tertentu. Kemudian penafsiran agama yang sempit oleh masyarakat di doktrin oleh kelompok extremis mengancam kelompok yang berbeda pemahaman, seolah-olah membuatnya menjadi benar sendiri dan sering mengkafirkan satu sama lain.<sup>4</sup>

Seperti yang dilansir dari berbagai media sosial saat ini, laporan berita mengenai ancaman suatu kaum minoritas selalu menjadi *Top Headline* dalam sebuah kolom berita. Berita harian di sosial media menyajikan isu-isu multikultur, seperti pelarangan tempat pendirian rumah ibadah, pengeboman rumah ibadah, perang antar suku, pelecehan, sikap intoleran, bahkan paham rasis yang kian menjamur di lini masyarakat. Benturan antar budaya yang saling bertolak belakang seperti ras, etnik, dan adat dapat menjadi nilai-nilai yang mengancam integritas dan ketahanan suatu bangsa. Sebagai masyarakat multikultur patut mewaspada akan

---

<sup>3</sup> Ratih Rahmawati, "Integrasi Nilai Dalam Pembelajaran Berbasis Multikultural Di Sekolah Dasar". *Elementary* Vol. 3 Edisi Januari-Juni 2017. Hal 35

<sup>4</sup> <https://m.republika.co.id/amp/nfiv9j>. Di akses pada tanggal 20 November 2018, Jam 09.00 Wib

benturan antar peradaban (*clash of civilization*) sebagaimana dikemukakan oleh Samuel P Huntington.<sup>5</sup>

Hasil survei *Wahid Institute* bersama (LSI) Lembaga Survei Indonesia di 2016 menemukan potensi bahwa kerawanan intoleransi di Indonesia tergolong masih sangat mengkhawatirkan. Dari total 1.520 responden sebanyak 59,9 persen memiliki kelompok yang dibenci, meliputi mereka yang berlatarbelakang agama non muslim, kelompok Tionghoa, komunis, dan selainnya. Setelah itu, sebanyak 92,2 persen tidak setuju jika anggota kelompok yang mereka benci menjadi pejabat pemerintah di Indonesia. Kemudian, sebanyak 82,4 persennya bahkan tidak rela jika anggota yang dibenci itu menjadi tetangga mereka.<sup>6</sup>

Dari analisis di atas, peran pendidikan patut dipertanyakan. Pelaksanaan penerapan budaya multikultur di lingkungan sekolah terutama pada jenjang Sekolah Dasar dapat menjadi salah satu metode efektif untuk meredam konflik, sekaligus menanamkan dan mengubah pemikiran peserta didik untuk tulus menghargai etnis, agama dan ras dari setiap golongan. Sekolah yang baik adalah sekolah yang belajar, bukan tempat bagi peserta didik belajar akan tetapi juga untuk berkembang.<sup>7</sup> Dari penerapan kebiasaan tersebut akan melahirkan sebuah budaya multikultur, dimana sang anak akan menghargai ragam perbedaan yang ada di sekelilingnya.

Pembelajaran budaya multikultur berusaha memberdayakan peserta didik untuk mengembangkan rasa hormat, memberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan

---

<sup>5</sup> Sudrajat, "Pendidikan Multikultural untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar". *Jurnal*, JIPSINDO No. 1, Volume 1, Maret 2014

<sup>6</sup> *Generasi millennial pancasila semangat toleransi kebhinekaan.*

<https://www.google.com/amp/s/>

geotimes.co.id/opini/generasi-millennial-pancasila-semangat-toleransi-kebhinekaan/amp/. Di akses pada tanggal 28 Desember 2018, jam 20.00 WIB

<sup>7</sup> Ratih Rahmawati, "Integrasi Nilai Dalam Pembelajaran Berbasis Multikultural Di Sekolah Dasar". *Elementary* Vol. 3 Edisi Januari-Juni 2017, hal 32

teman yang berbeda etnis atau rasnya secara langsung. Hal ini akan membantu peserta didik dalam membiasakan diri untuk menghargai ragam perbedaan yang ada di sekitarnya, sehingga jika ini dibudayakan pada lingkungan sekolah akan menyadarkan peserta didik untuk bersyukur dan bangga terhadap warisan budaya negeri ini (Savage & Amstrong). Dengan demikian, pembelajaran berbasis multikultural sangat bersinergi dengan pembangunan bangsa yang berkarakter.<sup>8</sup>

Tegaknya NKRI memerlukan pemahaman terhadap entitas multikultural di negeri ini. Dengan adanya mobilitas horizontal para guru, peserta didik akan cepat belajar memahami budaya etnis lain baik dari guru, teman sebaya dan lingkungannya. Bila pemahaman ini diterapkan kepada peserta didik, tentunya akan memberikan budaya yang baik bagi peserta didik dalam memandang perbedaan yang ada di sekitarnya.

Membangun kesadaran sejak usia dini menjadi sangat penting dalam konteks Indonesia, mengingat sangat majemuknya masyarakat yang menghuni negeri ini. Penanaman kesadaran multikultur sejak usia dini akan menjadi langkah yang sangat strategis dan efektif dalam upaya pengelolaan kemajemukan bangsa. Seperti kata pepatah “*Belajar di waktu kecil bagai mengukir diatas batu.*” Sehingga penghormatan terhadap perbedaan akan melekat sepanjang hayat dalam diri seorang anak manusia.<sup>9</sup>

Telah disinggung diatas bahwa lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan budaya multikultural. Salah satu lembaga pendidikan cukup sukses dalam penerapan budaya multikultural dikalangan warga sekolah yakni SD Negeri Cebongan Mlati Sleman Yogyakarta. Ini terlihat dari cara bergaul para peserta didik,

---

<sup>8</sup> Ratih Rahmawati, “Integrasi Nilai .... hal 36

<sup>9</sup> Cholil, Suhadi. 2008. *Resonansi Dialog Agama dan Budaya; Dari Kebebasan Beragama, Pendidikan Multikultural, sampai RUU Anti Pornografi.* Yogyakarta: Center for Religious & Cross-cultural Studies (CRCs). Hal 4-5

guru, dan karyawan yang ada. Selain itu, mayoritas peserta didik berasal dari golongan menengah ke atas yang memiliki perbedaan ras, suku, dan kebudayaannya masing-masing. Walaupun demikian, warga sekolah di SD Negeri Cebongan Mlati Sleman tidak pernah memandang *Siapa dia? Asli dari mana dia? Apa agamanya?* Ketika mereka berinteraksi, sehingga tidak menimbulkan kerusuhan dan intoleran terhadap sesama. Prestasi akademik yang di raih oleh peserta didik kian meningkat, didukung kejuaraan yang di raih dari setiap perlombaan yang ada, salah satunya adalah ketika peneliti ditunjuk sebagai pendamping empat peserta didik dalam mengikuti perlombaan Senam Lantai yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta. Walaupun dari ke empat peserta didik tersebut memiliki keyakinan dan latar belakang yang berbeda, mereka bisa bekerja sama dalam mengikuti perlombaan tersebut. Alhasil ke tiga peserta didik bisa menjuarai tiap perlombaan. Ditambah dengan berbagai piala lainnya yang di tata pada Ruang Tata Usaha SD Negeri Cebongan Mlati Sleman.

Oleh sebab itu, peneliti merasa terpanggil untuk melihat, mengkaji, dan meneliti lebih lanjut mengenai pelaksanaan Budaya Multikultur di SD N Cebongan Mlati Sleman.

## B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik rumusan masalah yakni: “Bagaimana proses penanaman budaya multikultural di SD N Cebongan Mlati Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta?”

## C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui proses penanaman budaya multikultural di SD N Cebongan Sleman

### 2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam keilmuan, khususnya terkait dengan budaya multikultural di SD N Cebongan Sleman.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pendidik dalam meningkatkan mutu kualitas pengajar pada sekolah-sekolah dasar, terutama bagi:

1) Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan memberikan semacam arah tentang pemahaman dan praktik yang diperlukan seorang guru dalam menerapkan budaya multikultural di lingkungan sekolah sesuai dengan perspektif identitas nasional Indonesia.

2) Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan gambaran peneliti mengenai pemahaman dan praktik budaya multikultural dan dapat menjadi bekal dalam berkarya di masa yang akan datang.

3) Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan menjadi pembanding bagi mahasiswa didik yang akan melakukan penelitian sejenis.

## D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian itu adalah bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Ketiga bagian ini antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

Bagian awal berisi halaman judul, surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata

pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian ini berupa bagian persyaratan administrasi dalam sebuah laporan penelitian atau skripsi.

Bagian utama merupakan isi dari skripsi ini. Pada bagian ini terdiri dari empat bab. Bab I berisi Pendahuluan. Bab II berisi Kajian Pustaka yang mencakup kajian teori dan kajian penelitian yang relevan. Bab III gambaran umum SD Negeri Cebongan tahun ajaran 2018/2019. Bab IV membahas tentang Budaya Multikultural di SD Negeri Cebongan Mlati Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Bab V Penutup.

Bab I adalah pendahuluan yang berisikan berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang berisikan kajian teori dan kajian penelitian yang relevan.

Bab III adalah metode penelitian yang membahas mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengecekan keabsahan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV adalah gambaran umum sekolah dan hasil penelitian serta pembahasan mengenai Budaya Multikultural di SD Negeri Cebongan Mlati Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Gambaran umum sekolah berisi letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, visi dan misi, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, staf karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana di SD Negeri Cebongan Sleman. Sedangkan pada hasil penelitian membahas mengenai proses penanaman budaya multikultural di SD Negeri Cebongan pada warga sekolahnya.

Bab V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran

Bagian akhir berisikan tentang perlengkapan dalam skripsi ini, seperti daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Budaya Multikultural di Lingkungan SD N Cebongan Mlati Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, maka penulis mengambil kesimpulan tentang penanaman budaya multikultural yang diterapkan oleh sekolah, yaitu melalui Penanaman melalui Budaya Akademik dan Budaya Non Akademik.

Penanaman budaya akademik yang didukung oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor yang pertama adalah melalui Program PUG (Pengarusutamaan Gender) yang memberikan kesetaraan, kesamaan, dan pelayanan yang sama bagi semua warga sekolah. Penyediaan fasilitas yang memadai dan mendukung proses pembelajaran yang ada di sekolah. Sehingga warga sekolah bisa merasakan kenyamanan saat belajar di lingkungan sekolah.
- b. Faktor yang kedua dari Peraturan Akademik dan Acuan Konseptual, walaupun aturan mengenai budaya multikultural masih berbentuk Implisit tapi setiap tenaga pendidik secara tidak langsung sudah memahami tentang penghargaan atas perbedaan yang ada di lingkungan sekolah. Sehingga setiap guru dari kelas I sampai kelas V selalu memberikan pemahaman dan penekanan untuk tetap saling menghargai, menghormati, dan menyayangi satu sama lain layaknya keluarga sendiri.

- c. Faktor yang ketiga adalah ekstrakurikuler di sekolah yang menjadi wadah bagi siswa untuk berkumpul, berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya yang berbeda agama. Karena perbedaan tidak menjadi permasalahan melainkan kekayaan yang harus dijaga oleh Indonesia sebagai negara majemuk yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan. Sehingga bagi siswa yang minoritas bisa merasakan penerimaan di lingkungan sekolah.
- d. Faktor yang ke empat, sekolah selalu melakukan *rolling class* setiap harinya dan terkadang dibuat perkelompok setiap minggunya untuk membentuk jiwa sosial peserta didik sehingga bisa saling mengenal dan bekerja sama satu sama lain.
- e. Dan Faktor yang terakhir dari guru agama masing-masing yang menanamkan kebiasaan untuk tetap saling menghormati, menghargai, dan saling menyayangi satu sama lain. Walaupun pada RPP yang dibuat oleh guru disekolah tidak spesifik menuliskan budaya multikultural, nilai-nilai tersebut sudah masuk secara implisit di RPP tersebut.

Sedangkan pada penanaman melalui budaya non akademik melalui tradisi yang sudah ada di sekolah seperti tradisi pemotongan hewan qurban, Pesantren Kilat di sekolah & Retret (Relegius Spritual) di Gereja, Buka Bersama, Syawalan di sekolah, dan Syawalan antar tenaga pendidik di sekolah. Sekolah juga membiasakan siswa untuk ber-Infaq untuk pengumpulan dan pemotongan hewan qurban, sehingga pas di hari pelaksanaannya akan dibagikan

ke setiap warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.

## B. Saran

Adapun saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang budaya multikultural di lingkungan SD N Cebongan Mlati Slman Daerah Istimewa Yogyakarta adalah:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan Budaya Multikultural di Lingkungan SD agar hasil penelitiannya dapat lebih lengkap dan lebih baik lagi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan narasumber wawancara yang kompeten dalam kajian budaya multikultural di lingkungan SD



## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Ratu. *Cara Beternak Itik Lampung*. 15 Januari 2001.  
<http://ternakindo.com/2008/12/literasi-informasi-ternak-itik-nasional.html>
- Al-Qur'an Tafsir, Perkata, Tajwid Al Kalimah The Wisdom. Surakarta: Pustaka Al Hanan. 2016
- Badan Pusat Statistik. *Kewarnegaraan Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa sehari-hari Penduduk Indonesia Hasil Sensus Penduduk 2010*. [http://demografi.bps.go.id/phpfiletree/bahan/kumpulan\\_tugas\\_mobilitas\\_pak\\_chotib/Kelompok\\_1/Referensi/BPS\\_kewarganegaraan\\_sukubangsa\\_agama\\_bahasa\\_2010.pdf](http://demografi.bps.go.id/phpfiletree/bahan/kumpulan_tugas_mobilitas_pak_chotib/Kelompok_1/Referensi/BPS_kewarganegaraan_sukubangsa_agama_bahasa_2010.pdf)
- Badan Pusat Statistika. *Kewarnegaraan Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa sehari-hari Penduduk Indonesia Hasil Sensus Penduduk 2010*. Oktober 2011  
[http://demografi.bps.go.id/phpfiletree/bahan/kumpulan\\_tugas\\_mobilitas\\_pak\\_chotib/Kelompok1/Referensi/BPS\\_kewarganegaraan\\_sukubangsa\\_agama\\_bahasa\\_2010.pdf](http://demografi.bps.go.id/phpfiletree/bahan/kumpulan_tugas_mobilitas_pak_chotib/Kelompok1/Referensi/BPS_kewarganegaraan_sukubangsa_agama_bahasa_2010.pdf)
- Cholil, Suhadi. *Resonansi Dialog Agama dan Budaya; Dari Kebebasan Beragama, Pendidikan Multikultural, sampai RUU Anti Pornografi*. Yogyakarta: Center for Religious & Cross-cultural Studies (CRCS). 2008
- Hasyim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya: Bina Ilmu. 1991
- Jamil, Aisyah. *Keterkaitan antara Pancasila dan Toleransi dalam Kehidupan*. 4 September 2018. <https://www.kompasiana.com/aisyahjamil0992/5b8e55e26ddcae568d56b134/keterkaitan-antar-a-pancasila-dan-toleransi-dalam-kehidupan>.

Liliweri, Alo. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LkiS. 2009

Luddin, Abu Bakar M. *Dasar-dasar Konseling*. Medan: Citapustaka media perintis. 2010

May, Larry dkk. Etika Terapan I Sebuah Pendekatan Multikultural. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogy. 2001

Moedjanto, G., Sudarminta, J., Rahmanto, B. *Tantangan Kemanusiaan Universal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1992.

Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1998.

Muthahhari, Terry. *Survei UIN Jakarta: Intoleransi Tumbuh di Banyak Sekolah dan Kampus*. 8 November 2017. <https://www.google.co.id/amp/s/amp.tirto.id/survei-uin-jakarta-intoleransi-tumbuh-di-banyak-sekolah-dan-kampus-czQL>. Naim, Ngainun dan Sauqi, Achmad. *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz media. 2008

Owin, Yustinus. *Generasi Milineal: Pancasila, semangat toleransi & Kebhinnekaan*. 10 September 2017. <https://www.google.com/amp/s/geotimes.co.id/opini/generasi-millennial-pancasila-semangat-toleransi-kebhinnekaan/>

Rahmawati, Ratih. *Integrasi Nilai Dalam Pembelajaran Berbasis Multikultural Di Sekolah Dasar. Elementary Vol. 3* Edisi Januari-Juni 2017

Republika. *5 Isu Agama di Era Pemerintahan Jokowi*. 24 November 2014. <https://m.republika.co.id/amp/nfiv9j>

Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Malang Press. 2010

Sudrajat. *Pendidikan Multikultural untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. JIPSINDO No. 1, Volume 1, Maret 2014

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017

Sunmar, Warni Tune. *Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula)*. Yogyakarta: Deepublish. 2018

Yulk, Gary. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Indeks.

